

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tambah yang diperoleh setiap pelaku dalam rantai industri tahu MTB meliputi pabrik MTB sebesar Rp 5.318/Kg, pedagang besar sebesar Rp.1080/Kg dan pedagang kecil Rp.3.148/Kg, dengan tingkat keuntungan nilai tambah yang diperoleh pabrik MTB sebesar 84%, pedagang besar 35%, dan pedagang kecil 57%. Jadi didalam aliran rantai nilai Industri tahu ini yang mendapatkan tingkat keuntungan nilai tambah terbesar adalah pabrik MTB karena diuntungkan dalam aspek teknis dan pasar yang mana pabrik memiliki pelanggan dan volumen jual yang paling banyak dengan lingkup penjualan yang lebih luas dibandingkan pelaku lain. Dan untuk nilai tambah pedagang kecil lebih banyak dari pada pedagang besar karena pada pedagang kecil diuntungkan dalam aspek pasar yang harga penjualan tahu lebih besar dengan biaya operasional yang lebih murah dari pada pedagang besar.
2. Analisis sensitivitas terhadap nilai tambah untuk produsen (pabrik MTB) setiap kenaikan atau penurunan harga bahan baku sebesar 4%/kg maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 6 %, setiap penambahan atau pengurangan jumlah produksi tahu perhari sebesar 1 % pada pabrik MTB maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 3 %, untuk pedagang besar setiap terjadi penurunan nilai harga tahu sebesar 2%/kg maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 13 %, setiap penambahan atau pengurangan

jumlah produksi tahu perhari sebesar 2 % pada pedagang besar maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 12 %, untuk pedagang kecil pola 3 setiap terjadi penurunan nilai harga tahu sebesar 7 %/kg maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 17 %, setiap penambahan atau pengurangan jumlah produksi tahu perhari sebesar 4 % pada pedagang besar maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 11 %, kemudian untuk pedagang kecil pola 2 setiap terjadi penurunan nilai harga tahu sebesar 7 %/kg maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 26 %, setiap penambahan atau pengurangan jumlah produksi tahu perhari sebesar 3 % maka terjadi perubahan nilai tambah sebesar 12 %.

3. Pelaku rantai nilai di industri tahu MTB terdiri atas pabrik MTB, pedagang besar, pedagang kecil, dan konsumen. Dari ke 3 pola rantai pemasaran yang ada pada industri tahu MTB pola dengan nilai tambah terbanyak yaitu pada pola ke 3 dengan total nilai tambah sebesar Rp. 9.369/Kg, dan pola dengan nilai tambah terkecil yaitu pada pola ke 1 dengan total nilai tambah sebesar Rp. 6.378/Kg. Distribusi nilai tambah pola 3 paling besar dikarenakan pada pelaku pola 3 diuntungkan dalam faktor pasar yang mana pembelian bahan baku dan biaya operasional yang lebih murah dibandingkan pola 2 dan pola 3 dengan harga jual yang sama dan ini menandakan bahwa semakin pendek pola dalam rantai nilai maka semakin besar nilai tambah yang dihasilkan.



5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian dapat dikaji lebih luas dalam hal risiko yang terjadi pada pelaku industri tahu MTB di Kota Padang.
2. Dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi dalam transparansi harga pada sarana produksi dan harga jual tahu di kota Padang.

